



## **Pengaruh 6 Variabel terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini Pada Remaja Putri di Puskesmas Meninting**

**<sup>1,2</sup>B. Dinda Kusuma Rini , Irma Jayatmi**

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju  
Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610  
Email: <sup>1</sup>dindakusumarini@gmail.com, <sup>2</sup>irmajayatmi@gmail.com

### **Abstrak**

Pernikahan usia dini adalah perkawinan yang dilakukan pada usia remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini adalah sosio-ekonomi dan kondisi demografi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung serta besaran antara peran media informasi, peran petugas kesehatan, lingkungan sosial dan konsep diri terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini di wilayah puskesmas meninting Lombok barat tahun 2019. Metode jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik deskriptif analitik, dengan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang). Hasil populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia < 20 tahun di Puskesmas Meninting yang berjumlah 150 orang. Besaran pengaruh langsung variabel media informasi (19,64%), peran petugas kesehatan (21,90%), lingkungan sosial (15,37%), peran keluarga (9,67%), konsep diri (15,43%). Pengaruh langsung pengambilan keputusan remaja dalam menikah usia dini 82,00%. Sedangkan pengaruh tidak langsung 1,91%, pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 83,91%. Kesimpulan faktor yang paling mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam pernikahan dini peran petugas kesehatan, semakin baik peran petugas kesehatan semakin baik pula remaja dalam mengambil keputusan. Peneliti menyarankan petugas kesehatan sebagai motivator dan pemberi pelayanan kesehatan diharapkan dapat lebih meningkatkan promosi kesehatan kepada remaja.

**Kata kunci :** *Lingkungan Sosial, Media Informasi, Pengambilan Keputusan*

### **Abstrac**

*Early marriage is a marriage that is carried out in adolescence, the factors that influence early marriage are socio-economic and demographic conditions. This study aims to determine the direct and indirect influence and magnitude of the role of information media, the role of health workers, the social environment and self-concept of early marriage decision making in West Lombok pushing health centers in 2019. This type of research uses quantitative methods with analytical descriptive techniques, with cross sectional research designs (cross section). The population in this study were young women at Meninting Community Health Center, which numbered 150 people. The direct influence of media information (19.64%), the role of health workers (21.90%), social environment (15.37%), family role (9.67%), self-concept (15.43%). The direct influence of adolescent decision making in early marriage 82.00%. While the indirect effect is 1.91%, direct and indirect influence is 83.91%. The factors that most influence adolescent decision making in early marriage are the role of health workers, the better the role of health workers, the better the teenagers in making decisions. Researchers suggest health workers as motivators and health care providers are expected to be able to further improve health promotion to adolescents.*

**Keywords:** *Decision Making, Information Media, Social Environment*

## Pendahuluan

Pengambilan keputusan pernikahan dini memiliki dampak terhadap fisik, intelektual, dan emosional. Remaja putri yang menikah mengalami hambatan dalam pendidikan, kebebasan pribadi mereka, dan akan mengalami gangguan emosional jika mereka tidak siap menghadapi dunia pernikahan dengan bertambahnya tanggung jawab. Remaja yang menikah diusia mudia dituntut dapat menyesuaikan diri dengan keadaan pernikahan, serta dalam kurun waktu yang sangat singkat bertambahnya tanggung jawab untk menghidupi keluarga<sup>1</sup>.

Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk menikah usia dini yaitu faktor ekonomi keluarga, kemauan orang tua, kemauan anak, pendidikan, adat dan budaya<sup>2</sup>. Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan pada usia dini dan konsepsi dini wanita adalah sosio-ekonomi dan kondisi demografi (pendidikan dan penghasilan). Berbagai pendekatan pendidikan juga sangat penting untuk permasalahan pernikahan. Salah satunya adalah pendidikan pra-nikah yang sangat dianjurkan sebagai cara potensi mencegah atau memediasi kecenderungan tekanan pernikahan dan perceraian<sup>3</sup>.

Berdasarkan Susenas (2012), persentase perempuan yang menikah di usia di bawah 18 tahun di provinsi DKI Jakarta dalam rentang tahun 2008-2012 memiliki rata-rata sebesar 13%. Angka tersebut menunjukkan prevalensi yang kecil. Namun DKI Jakarta masih lebih besar dari DI Yogyakarta yang mencapai rata-rata 12,2% tahun 2010 kemudian meningkat menjadi 12,2% dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2011 sebanyak 13,4% dan tahun 2012 sebanyak 14,9%.<sup>4</sup>

Berdasarkan data Dinas Kesehatan NTB, sebagian besar kasus kematian ibu (32 %) disebabkan secara langsung oleh perdarahan dan kasus kematian neonatal sebagian besar (43 %) karena kasus BBLR. Penyebab yang lebih mendasar adalah masih tingginya angka pernikahan dini. Menurut Riskesdas, sebanyak 41,6 % perempuan di NTB menikah pertama kali di usia 15-19 tahun. Tingginya masalah pernikahan dini sangat erat kaitannya

dengan tingkat pendidikan masyarakat di provinsi NTB. Survei BPS tahun 2013 menunjukkan rata-rata angka lama sekolah di NTB masih berkisar pada 7,20 tahun<sup>5</sup>.

Dalam memberikan informasi, edukasi dan pengetahuan tentang upaya pencegahan pernikahan usia dini sebaiknya melakukan usaha promotif dan preventif melalui media informasi. Media informasi terkait pernikahan usia dini dan kesehatan reproduksi dengan upaya pencegahan primer dari beberapa sumber. Sebanyak 7 dari 10 responden mengatakan mengetahui upaya pencegahan primer dari media massa seperti televisi, selain itu dia mengetahui dampak yang akan muncul dari pernikahan dini dari peran petugas kesehatan, peran keluarga yang baik, lingkungan sosial, dengan konsep diri yang baik<sup>6</sup>.

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik deskriptif analitik, dengan desain penelitian *cross sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media informasi, peran petugas kesehatan, lingkungan sosial, peran keluarga dan konsep diri terhadap pengambilan keputusan pernikahan usia dini pada remaja putri di Puskesmas Meninting Kabupaten Lombok Barat tahun 2019<sup>7</sup>.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia < 20 tahun di Puskesmas Meninting yang berjumlah 150 orang<sup>8</sup>.

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri. Jumlah sampel minimal adalah 50 remaja putri, dan jumlah sampel maksimal adalah 100 remaja putri. Jadi rentang (*range*) jumlah sampel yaitu 50-100 remaja putri berusia < 20 tahun, dalam hal ini peneliti mengambil 60 remaja putri<sup>9</sup>.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang berada di Puskesmas Meninting Lombok Barat yaitu remaja putri yang berusia kurang dari 20 tahun dan sudah menikah.

Penyajian data analisis SEM menggunakan bantuan SmartPLS 2.0

disajikan dalam diagram, tabel dan lain-lain. Penyajian data disajikan dalam lampiran termasuk lampiran kuesioner. Pengujian dari hipotesis penelitian yang berdasarkan dari keluaran hasil pengolahan data<sup>10</sup>.

## Hasil

Gambaran tentang karakteristik responden dalam penelitian ini yang meliputi usia dan kelas. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 18-19 tahun sebanyak 42 (70,0%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian responden berpendidikan SMA sebanyak 45 (75,0%) responden<sup>11</sup>.

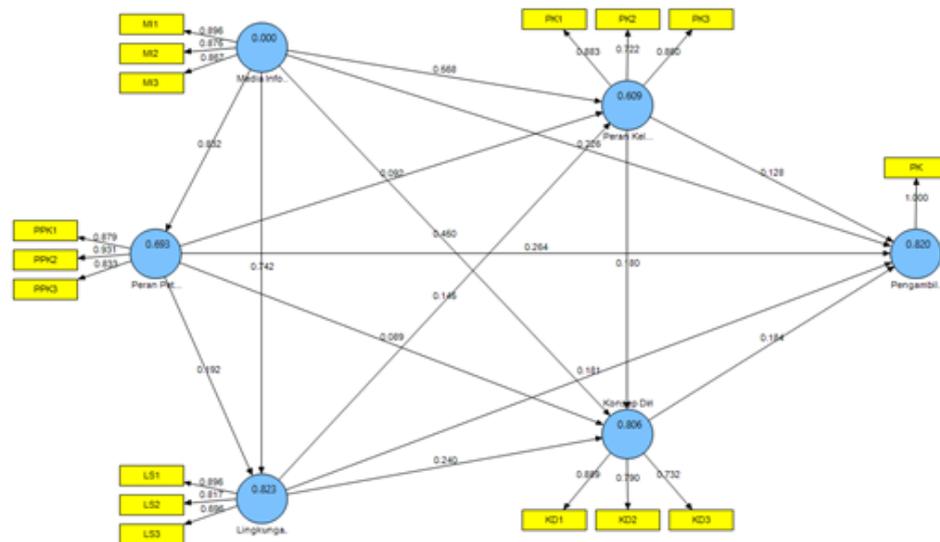
Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa nilai faktor loading telah memenuhi persyaratan yaitu nilai loading factors lebih besar dari 0,5. Suatu indikator reflektif dinyatakan valid jika mempunyai loading faktor di atas 0,5 terhadap konstruk yang dituju berdasarkan pada substantive content-nya.

Cara untuk melihat discriminant validity dengan melihat nilai square root of average variance extracted (AVE). Nilai yang diharapkan di atas 0,50, Hasil

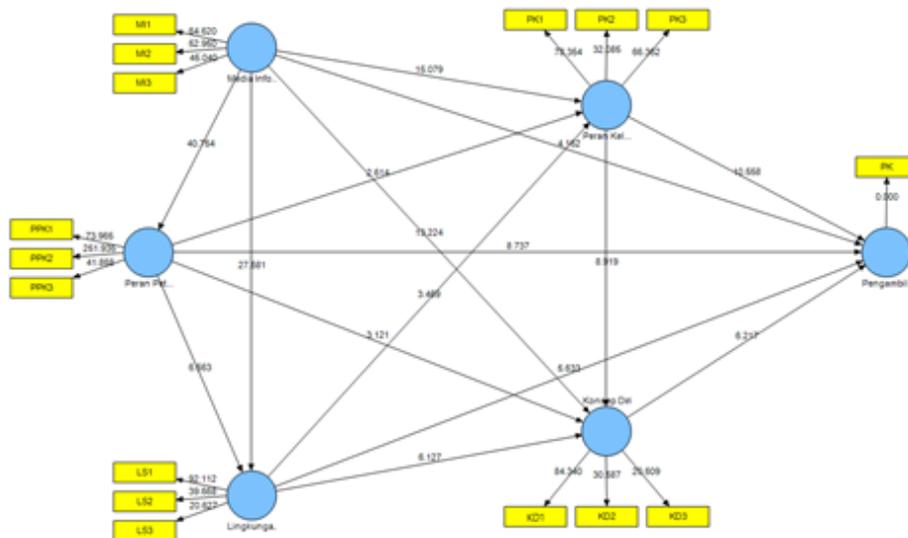
pengukuran dengan membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil output dapat dilihat semua variabel dinyatakan valid karena memberikan nilai AVE di atas 0,50, Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengukuran model memiliki discriminant validity yang baik. Metode lain menunjukkan nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari nilai square root of average variance extracted (AVE) setiap konstruk, sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengukuran model memiliki discriminant validity yang baik.

Setelah diuji validitas dan dinyatakan variabel dan indikator telah valid, maka dilakukan uji reliabilitas Hasil evaluasi reliabilitas outer model diatur dalam dengan mengevaluasi nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Berikut adalah nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada output, baik composite reliability maupun cronbachs alpha, dari setiap konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0,70, Sehingga semua konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi syarat *construct reliability*.



Gambar 1. OutputPLS (Loading Factors)



Gambar 2. Output PLS(T-Statistik)

Berdasarkan gambar 2 diatas, setelah dilakukan *bootstrapping* untuk mengukur nilai t statistik dari masing-masing konstruk laten terhadap konstraknya, maka nilai t statistik dibandingkan dengan nilai  $\alpha=0,05$  (1,96). Ketentuannya, apabila nilai t statistik lebih besar dari nilai  $\alpha=0,05$  (1,96), maka konstruk laten tersebut signifikan terhadap konstraknya. *Inner model* disebut juga dengan nilai *R Square*, uji hipotesis T-Statistik, pengaruh variabel langsung dan prediktif (nilai *Q Square*).

Nilai *square* berfungsi untuk menilai besaran keragaman atau variasi data penelitian terhadap fenomena yang sedang dikaji. *Pengujian terhadap model struktural* dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Uji yang kedua adalah melihat *signifikansi pengaruh antar konstruk*. Berikut ini adalah hasil pengukuran nilai *R-Square*, yang juga merupakan nilai *goodness of fit model*.

Media informasi berkontribusi terhadap peran petugas kesehatan sebesar 0,692566, media informasi dan peran petugas kesehatan berkontribusi terhadap lingkungan sosial sebesar 0,823040, media informasi, peran petugas kesehatan dan lingkungan sosial berkontribusi terhadap peran keluarga sebesar 0,608651 dan media informasi, peran petugas kesehatan, lingkungan sosial dan peran keluarga berkontribusi terhadap konsep diri sebesar 0,805732, serta media informasi, peran petugas kesehatan, lingkungan sosial, peran

keluarga dan konsep diri berkontribusi terhadap pengambilan keputusan sebesar 0,819997. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut dapat disimpulkan bahwa variabilitas media informasi berkontribusi terhadap peran petugas kesehatan sebesar 69,26% sedangkan 30,74% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Peran petugas kesehatan berpengaruh positif terhadap lingkungan sosial, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,191574, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 6,562794 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ , nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Peran petugas kesehatan berpengaruh positif terhadap peran keluarga, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,091565, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 2,614411 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ , nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Peran petugas kesehatan berpengaruh positif terhadap konsep diri, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,088852, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 3,121060 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ , nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Peran petugas kesehatan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,264127, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 8,737117 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ , nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).

Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap peran keluarga, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,145049, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 3,468833 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ , nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap konsep diri, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,239712, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 6,126931 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ , nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,181258, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 5,633059 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ , nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).

Peran keluarga berpengaruh positif terhadap konsep diri, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,180271, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 8,919330 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ , nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Peran keluarga berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,127871, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 10,558254 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ , nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Konsep diri berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,183760, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 6,217361 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ , nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).

Media informasi dan peran petugas kesehatan berkontribusi terhadap lingkungan sosial sebesar 82,30% sedangkan 17,70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Media informasi, peran petugas kesehatan dan lingkungan sosial berkontribusi terhadap peran keluarga sebesar 60,86% sedangkan

39,14% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Media informasi, peran petugas kesehatan, lingkungan sosial dan peran keluarga berkontribusi terhadap konsep diri sebesar 80,57% sedangkan 19,43% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Media informasi, peran petugas kesehatan, lingkungan sosial, peran keluarga dan konsep diri berkontribusi terhadap pengambilan keputusan sebesar 82,00% sedangkan 18,00% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Media informasi berpengaruh positif terhadap peran petugas kesehatan, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,832206, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 40,753734 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ , nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Media informasi berpengaruh positif terhadap lingkungan sosial, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,741546, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 27,681334 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ , nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Media informasi berpengaruh positif terhadap peran keluarga, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,568065, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 15,078543 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ , nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Media informasi berpengaruh positif terhadap konsep diri, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,449583, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 13,224180 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ , nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Media informasi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,225834, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 4,162125 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ , nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).

**Tabel 1.** Presentase pengaruh antara variabel terhadap variabel pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri

<b>Media</b>	<b>LV Correlation</b>	<b>Direct Path</b>	<b>Indirect Path</b>	<b>Total</b>	<b>Direct %</b>	<b>Indirect %</b>	<b>Total %</b>
Media Informasi	0,870	0,226	0,644	0,870	19,64	1,74	21,38
Peran Petugas Kesehatan	0,829	0,264	0,079	0,343	21,90	0,10	22,00
Lingkungan Sosial	0,848	0,181	0,067	0,249	15,37	0,05	15,42
Peran Keluarga	0,756	0,128	0,033	0,161	9,67	0,015	9,68
Konsep Diri	0,840	0,184		0,184	15,43		15,43
	<b>Total</b>				<b>82,00</b>	<b>1,91</b>	<b>83,91</b>

Media : *SmartPLS 2.0 report, 2019*

## Pembahasan

### **Pengaruh Media Informasi terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat Tahun 2019**

Hasil uji koefisien parameter antara media informasi terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas meninting Lombok barat menunjukkan pengaruh langsung sebesar 19,64%. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung antara media informasi terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas meninting Lombok barat menunjukkan pengaruh langsung sebesar 1,74%. Nilai T statistic sebesar  $4,162125 > 1,96$  dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga parameter media informasi terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pohan, 2017) menunjukkan terdapat hubungan untuk variable pengetahuan dengan *p value* 0,005 (*p value*  $< 0,05$ ). Sedangkan untuk variable media informasi hasil penelitian (Santosa, 2015) menunjukkan terdapat hubungan dengan *p value* 0,001 (*p value*  $< 0,05$ ). Penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan termasuk promosi kesehatan mengenai dampak pernikahan usia dini<sup>11</sup>.

Menurut asumsi peneliti media informasi adalah penyebar luasan informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan maupun bidang kesehatan didalam memberikan promosi kesehatan serta pengetahuan bagi

remaja putri dengan melakukan pencegahan pernikahan usia dini. Dengan media informasi yang tepat dan akurat menyebarkan informasi akan mendorong remaja putri untuk menghindari menikah pada usia dini dan dapat memberikan pengetahuan guna meningkatkan drajat kesehatan yang lebih baik.

### **Pengaruh Peran Petugas Kesehatan terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat Tahun 2019**

Hasil uji koefisien parameter peran petugas kesehatan terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas meninting Lombok barat menunjukkan pengaruh langsung sebesar 21,90%. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung antara peran petugas kesehatan terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas meninting Lombok barat menunjukkan pengaruh langsung sebesar 0,10%. Nilai T statistic sebesar  $8,737117 > 1,96$  dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga parameter peran petugas kesehatan terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yustisia & Yuniwati (2013) menunjukkan bahwa yang mendapatkan peran petugas kesehatan (73,3%) remaja yang berpengetahuan baik, yang tidak ada mendapatkan peran petugas kesehatan (74,1%) remaja yang berpengetahuan kurang. Dari hasil uji Statistik *Chi-Square* diperoleh nilai kemaknaan  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ) terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dan pengetahuan<sup>12</sup>.

Menurut asumsi peneliti peran petugas kesehatan dapat memberikan pengaruh bagi seseorang terutama pada remaja putri dalam mengambil langkah pengambilan keputusan menikah usia dini. Peran petugas kesehatan yang aktif dalam memberikan informasi komunikasi dan edukasi tentang pentingnya melakukan pencegahan menikah usia dini. Dengan informasi yang terpercaya sehingga remaja putri dapat berpengaruh pada cara pikir dan pengetahuan dalam mengambil suatu keputusan. Peran petugas kesehatan berpengaruh besar dikarenakan responden aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan. Semakin baik peran petugas kesehatan, maka semakin baik pengambilan keputusan remaja putri.

### **Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat Tahun 2019**

Hasil uji koefisien parameter antara lingkungan sosial terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas meninting Lombok barat menunjukkan pengaruh langsung sebesar 15,37%. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung antara lingkungan sosial terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas meninting Lombok barat menunjukkan pengaruh langsung sebesar 0,05%. Nilai T statistik sebesar  $5,633059 > 1,96$  dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga parameter lingkungan sosial terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Azinar, 2013) kondisi lingkungan sosial sekitar remaja yang mendukung terhadap pencegahan pengambilan keputusan pada remaja dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan remaja dalam menghadapi masalah kesehatannya salah satunya pencegahan dalam pengambilan keputusan menikah usia dini. Dengan  $p(\text{value}) = 0,000 < 0,05$ . Terdapat hubungan yang signifikan terhadap lingkungan sosial dalam pengambilan keputusan menikah usia dini<sup>13</sup>.

Menurut asumsi peneliti lingkungan sosial sangat besar berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Lingkungan sosial yang baik akan memberikan pengaruh atau dampak terhadap seseorang untuk mengambil keputusan menikah usia dini, begitupula sebaliknya.

### **Pengaruh Peran Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat Tahun 2019**

Hasil uji koefisien parameter antara peran keluarga terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas meninting Lombok barat menunjukkan pengaruh

langsung sebesar 9,67%. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung antara peran keluarga terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas meninting Lombok barat menunjukkan pengaruh langsung sebesar 0,015%. Nilai T statistik sebesar  $5,633059 > 1,96$  dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga parameter peran keluarga terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Keluarga sangat berperan dalam pengambilan keputusan terutama dalam pemberdayaan masyarakat pada aspek kesehatannya, tindakan dalam peran sertanya ikut dalam kegiatan pengambilan keputusan., tindakan tersebut dapat dilihat dari bagaimana proses sehari-hari. Suatu sikap belum otomatis terwujudnya sikap menjadi suatu perubahan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan<sup>14</sup>.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian peran keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku pengambilan keputusan pernikahan dini dengan nilai T-statistik pada  $\alpha = 5\%$ <sup>15</sup>.

Menurut asumsi peneliti keluarga sangat berperan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan remaja putri. fungsi keluarga salah satunya memperhatikan setiap anggota keluarganya, sehingga semakin baiknya peran keluarga itu sendiri maka akan berdampak positif terhadap remaja untuk tidak melakukan pengambilan keputusan menikah usia dini.

### **Pengaruh Konsep Diri terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat Tahun 2019**

Hasil uji koefisien parameter antara konsep diri terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas meninting Lombok barat menunjukkan pengaruh langsung sebesar 15,43%. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung antara konsep diri terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas meninting

Lombok barat menunjukkan tidak ada nilai yang mempengaruhi. Nilai T statistik sebesar  $6,217361 > 1,96$  dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga parameter konsep diri terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian pengaruh tidak langsung  $0,000\%$  variabel konsep diri memiliki pengaruh yang positif secara signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga terdapat hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan menikah usia dini<sup>16</sup>.

Menurut asumsi peneliti bahwa konsep diri pandangan terhadap diri sendiri melalui pengalaman interaksi dengan orang lain. Apabila seseorang memiliki konsep diri yang baik maka ia tidak akan mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan dini begitupun sebaliknya. Semakin baik konsep diri yang dimiliki remaja putri maka semakin besar pengaruh remaja tersebut untuk menghindari dan tidak melakukan pengambilan keputusan menikah usia dini, karena konsep diri yang baik sangat mempengaruhi diri sendiri dalam melakukan suatu hal yang bersifat positif.

#### **Pengaruh Tidak Langsung Variabel Media Informasi melalui Peran Petugas Kesehatan terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat Tahun 2019**

Hasil uji koefisien parameter antara media informasi terhadap peran petugas kesehatan dalam pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat menunjukkan pengaruh positif sebesar  $69,26\%$ . Nilai T-Statistik sebesar  $40,753734 > 1,96$  dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga media informasi terhadap peran petugas kesehatan dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dengan hasil penelitian pengetahuan  $p\text{ value } 0,015$  ( $p\text{ value} < 0,05$ ), variabel sikap dengan  $p\text{ value } 0,000$  ( $p\text{ value} < 0,05$ ). Sedangkan untuk variabel

media informasi tidak terdapat hubungan dengan  $p\text{ value } 0,000$  ( $p\text{ value} > 0,05$ ) dimana dengan adanya pemilihan media informasi yang tepat dan akurat akan mendorong remaja dalam melakukan pengambilan keputusan menikah usia dini<sup>17</sup>.

Menurut asumsi peneliti media informasi adalah alat untuk menyebarluaskan informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan maupun bidang kesehatan didalam memberikan promosi kesehatan serta pengetahuan bagi remaja putri dengan melakukan pencegahan pernikahan dini yang dapat menimbulkan kesakitan dan kematian. dengan media informasi yang tepat dan akurat menyebarkan informasi akan mendorong dan meningkatkan derajat kesehatan yang lebih baik.

#### **Pengaruh Tidak Langsung Variabel Media Informasi Melalui Lingkungan Sosial terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat Tahun 2019**

Hasil uji koefisien parameter antara media informasi terhadap lingkungan sosial dalam pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat menunjukkan pengaruh positif sebesar  $66,81\%$ . Nilai T-Statistik sebesar  $27,681334 > 1,96$  dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga media informasi terhadap lingkungan sosial dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hastuti menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variabel dengan  $p = 0,000 < 0,05$ . Adanya hubungan yang signifikan antara variabel media informasi terhadap lingkungan sosial dalam pengambilan keputusan menikah usia dini<sup>18</sup>.

Menurut asumsi peneliti peran media informasi sangat berpengaruh besar. semakin positif informasi yang didapatkan melalui media semakin baik juga pengaruh terhadap lingkungan sosial itu sendiri, begitu juga sebaliknya.

### **Pengaruh Tidak Langsung Media Informasi Melalui Peran Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat Tahun 2019**

Hasil uji koefisien parameter antara media informasi terhadap peran keluarga dalam pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat menunjukkan pengaruh positif sebesar 44,02%. Nilai T-Statistik sebesar  $15,078543 > 1,96$  dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga media informasi terhadap peran keluarga dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variabel dengan  $p=0,000$  kurang dari  $\alpha=0,05$ . Adanya hubungan antara variabel media informasi terhadap variabel peran keluarga dalam pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja<sup>20</sup>.

Menurut asumsi peneliti usia dini menunjukkan pengaruh positif dan bisa dikatakan sangat signifikan. Hal ini dikarenakan sifat media informasi yang cepat diterima oleh semua kalangan. Untuk itu media informasi dijadikan sebagai wadah oleh keluarga untuk menjelaskan dampak menikah usia dini sehingga para remaja dapat mempertimbangkannya dalam mengambil keputusan untuk menikah usia dini.

### **Pengaruh Tidak Langsung Variabel Media Informasi Melalui Konsep Diri terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat Tahun 2019**

Hasil uji koefisien parameter antara media informasi terhadap peran keluarga dalam pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat menunjukkan pengaruh positif sebesar 39,53%. Nilai T-Statistik sebesar  $13,224180 > 1,96$  dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga media informasi terhadap konsep diri dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variabel dengan  $p$  value 0,000 dari  $\alpha=0,05$ . Adanya hubungan antara variabel media informasi terhadap konsep diri dalam pengambilan keputusan menikah usia dini<sup>19</sup>.

Menurut asumsi peneliti media sebagai alat dimana seseorang mendapatkan informasi dan berpengaruh besar terhadap konsep diri seseorang. Konsep diri seseorang berpengaruh terhadap apa yang dilihat dan didengarkan melalui media informasi. Apabila pengaruh media informasi positif maka konsep diri yang tertanam pada individu tersebut menjadi baik, begitu pula sebaliknya.

### **Pengaruh Tidak Langsung Variabel Peran Petugas Kesehatan Melalui Lingkungan Sosial terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat Tahun 2019**

Hasil uji koefisien parameter antara peran petugas kesehatan terhadap lingkungan sosial dalam pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat menunjukkan pengaruh positif sebesar 15,49%. Nilai T-Statistik sebesar  $6,562794 > 1,96$  dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga peran petugas kesehatan terhadap lingkungan sosial dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Peran petugas kesehatan berpengaruh terhadap lingkungan sosial. Menurut, peran petugas kesehatan adalah perilaku tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit<sup>21</sup>.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian bahwa variabel peran petugas kesehatan berpengaruh positif terhadap lingkungan sosial  $\alpha=0,05$  sehingga terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan lingkungan sosial terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini<sup>22</sup>.

Menurut asumsi peneliti petugas kesehatan sangat mempengaruhi lingkungan sosial dalam melakukan pencegahan pernikahan usia dini. Hal ini

terkait dengan peran petugas kesehatan sebagai seorang motivator bagi remaja maupun masyarakat disekitar. Remaja sangat membutuhkan motivasi yang positif dari lingkungan sekitarnya, salah satunya dari petugas kesehatan. Motivasi yang diberikan oleh petugas kesehatan akan membantu remaja dalam tentang melakukan pencegahan menikah usia dini.

#### **Pengaruh Tidak langsung Variabel Peran Petugas Kesehatan Melalui Peran Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat Tahun 2019**

Hasil uji koefisien parameter antara peran petugas kesehatan terhadap peran keluarga dalam pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat menunjukkan pengaruh positif sebesar 6,24%. Nilai T-Statistik sebesar  $2,614411 > 1,96$  dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga peran petugas kesehatan terhadap peran keluarga dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa  $p(\text{value}) = 0,000 < 0,05$ . Terdapat hubungan yang signifikan peran petugas kesehatan terhadap peran keluarga dalam pengambilan keputusan menikah usia dini<sup>23</sup>.

Menurut asumsi peneliti peran petugas kesehatan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu promosi kesehatan. Salah satu peran petugas kesehatan adalah melakukan promosi kesehatan, sebagai orang yang memberikan promosi kesehatan petugas kesehatan merupakan faktor utama yang menjadi penentu keberhasilan suatu promosi kesehatan. Tenaga kesehatan yang kompeten dalam melakukan promosi kesehatan akan dapat mempengaruhi remaja dan keluarga dalam melakukan pencegahan menikah usia dini dan meningkatkan derajat kesehatan dapat tercapai.

#### **Pengaruh Tidak Langsung Variabel Peran Petugas Kesehatan Melalui Konsep Diri terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat Tahun 2019**

Hasil uji koefisien parameter antara peran petugas kesehatan terhadap konsep diri dalam pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat menunjukkan pengaruh positif sebesar 6,93%. Nilai T-Statistik sebesar  $3,121060 > 1,96$  dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga peran petugas kesehatan terhadap konsep diri dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji *square* dengan  $p(\text{value}) = 0,000 < 0,05$ . Terdapat hubungan yang signifikan peran petugas kesehatan terhadap konsep diri dalam pengambilan keputusan menikah usia dini<sup>24</sup>.

Menurut asumsi peneliti peran petugas kesehatan tidak hanya memberikan pendidikan dan motivasi kepada remaja putri saja, melainkan juga kepada orang tua. Peran petugas kesehatan dalam memberikan pemahaman terhadap keluarga dalam memberikan dukungan terhadap remaja sangat dibutuhkan. Dorongan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada remaja putri akan membantu dalam mengoptimalkan dukungan keluarga. Semakin banyak motivasi serta masukan dari petugas kesehatan maka semakin baik konsep diri yang dimiliki oleh remaja tersebut dan terhindar untuk melakukan pernikahan usia dini.

### **Pengaruh Tidak Langsung Variabel Lingkungan Sosial Melalui Peran Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat Tahun 2019**

Hasil uji koefisien parameter antara lingkungan sosial terhadap peran keluarga dalam pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat menunjukkan pengaruh positif sebesar 10,60%. Nilai T-Statistik sebesar  $3,468833 > 1,96$  dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga lingkungan sosial terhadap peran keluarga dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian pengaruh tidak langsung 0,000% variabel lingkungan sosial memiliki pengaruh yang positif secara signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan peran keluarga terhadap pengambilan keputusan menikah usia dini<sup>25</sup>.

Menurut asumsi peneliti remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan baik yang positif maupun negatif, sehingga peran keluarga sangat dibutuhkan oleh remaja dalam memberikan dukungan yang positif dan juga dalam menghadapi pengambilan keputusan tersebut. Dikarenakan peran keluarga lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anggota keluarga dimana interaksi antar anggota keluarga merupakan sumber utama seorang anak.

### **Pengaruh Tidak Langsung Variabel Lingkungan Sosial Melalui Konsep diri terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat Tahun 2019**

Hasil uji koefisien parameter antara lingkungan sosial terhadap konsep diri dalam pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat menunjukkan pengaruh positif sebesar 20,34%. Nilai T-Statistik sebesar  $6,126931 > 1,96$  dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga lingkungan sosial terhadap

konsep diri dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh lingkungan sosial terhadap konsep diri remaja putri dalam pengambilan keputusan menikah usia dini dengan  $p < 0,05$ . Pada remaja dimana lingkungan sosial remaja baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat yang kurang baik dapat mempengaruhi konsep diri remaja untuk melakukan pengambilan keputusan menikah usia dini<sup>27</sup>.

Menurut asumsi peneliti lingkungan sosial dapat mempengaruhi konsep diri remaja untuk melakukan pengambilan keputusan. Dikarenakan dalam pembentukan konsep diri, remaja harus memiliki pengalaman yang seimbang dimana lingkungan sosial remaja, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat yang kurang baik akan mempengaruhi konsep diri remaja begitu juga sebaliknya.

### **Pengaruh Tidak Langsung Variabel Peran Keluarga Melalui Konsep Diri terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Usia Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat Tahun 2019**

Hasil uji koefisien parameter antara peran keluarga terhadap konsep diri dalam pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Meninting Lombok Barat menunjukkan pengaruh positif sebesar 13,78%. Nilai T-Statistik sebesar  $8,919330 > 1,96$  dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga peran keluarga terhadap konsep diri dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variabel dengan  $p < 0,05$  adanya hubungan peran keluarga terhadap konsep diri dalam pengambilan keputusan menikah usia dini pada remaja putri<sup>26</sup>.

Menurut asumsi peneliti peran keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anggota keluarga dimana interaksi antara anggota keluarga

merupakan sumber utama seorang anak mendapatkan informasi yang membentuk konsep diri pada masing-masing anak. Bila pengaruh peran keluarga positif maka konsep diri yang tertanam pada individu tersebut menjadi baik, begitu pula sebaliknya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari kelima variabel yang diteliti, variabel yang paling dominan mempengaruhi pengambilan keputusan menikah usia dini adalah variabel peran petugas kesehatan dengan nilai direct sebesar 21,90% dan yang terendah adalah peran keluarga sebesar 9,67%. Dimana semakin tinggi pengaruh dukungan peran petugas kesehatan dalam mendampingi dan memberikan bantuan kepada remaja putri baik secara materi maupun emosional, maka akan meningkatkan kesadaran remaja dalam melakukan pengambilan keputusan menikah usia dini. Model ini mampu mengukur pengaruh pengambilan keputusan dengan variabel determinannya sebesar 99,93%.

### **Saran**

Petugas kesehatan diharapkan meningkatkan promosi kesehatan kepada remaja putri melalui media/ alat bantu atau demonstrasi yang baik menarik sehingga promosi kesehatan yang diberikan menjadi optimal

### **Daftar Pustaka**

1. UNICEF. Ringkasan Teori Pengambilan Keputusan. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI; 2001.
2. Atun, W. Pola Pengambilan Keputusan Menikah Dini. Jurnal Kebidanan. Stikes Muhammadiyah Kudus; 2017.
3. Romauli, S. Kesehatan Reproduksi Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Media. 2012
4. BBKKN & UBAYA. Laporan Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Melahirkan Pada Umur 15-19 Tahun. Surabaya: Universitas Surabaya; 2012.
5. Badan Pusat Statistik. Analisis Data Perkawinan Usia Dini Di Indonesia. Berdasarkan Hasil Susensus & Sensus Penduduk. NTB; 2013.
6. Charina, P. Hubungan Gambaran Body Image & Pola Asuh Remaja Putri. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Depok; 2012.
7. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian & Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta; 2010.
8. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
9. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta; 2012.
10. Setiadi. Konsep & Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2008.
11. Simatupang, E. J. Manajemen Pelayanan Kebidanan. Jakarta; EGC; 2008.
12. Pohan, H. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. Akademi Kebidanan Uni Bagan Batu; 2017.
13. Yusuf. Teori Dan Praktik Penelusuran Informasi. Informasi Retrieval. Jakarta; Kencana; 2010.
14. Perry & Potter. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktik. Edisi 4. Vol 1. Jakarta; EGC ; 2017.
15. Azinar. Pengaruh Usia dan Konsep Diri terhadap. Jurnal: Ilmu Kebidanan, Vol. 5. NO. 1; 2014.
16. Atun, W. Pengaruh Peran Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Deteksi Dini Kanker Serviks. Jurnal Kebidanan; 2017.
17. Surharman. Psikologi Kognitif Edisi Revisi. Jakarta; Rineka Cipta; 2010.
18. Ryman, N., & Rahman, A. T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso, 4 No. 1; 2016.
19. Yusuf, A. Ilmu komunikasi Dalam Pengambilan Keputusan. Kepustakaan. Jakarta; Bumi Aksara; 2014.
20. Desiyanti, F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini. Manado; Stikes Muhammadiyah; Vol 5. No. 2; 2015.
21. Romauli, B. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta; 2012.
22. Fauziah, D. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keputusan Pemilihan tempat Persalinan. Jakarta; Jurnal Kebidanan; Kemang Medical care; 2014.
23. Marry, S. Klien Gangguan Sistem Reproduksi Dan Seksualitas. Asuhan Keperawatan. Jakarta; EGC; 2007.
24. Indriyani, F. Determinan Ibu dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan. Jurnal; Ilmu Kesehatan Masyarakat, Vol. 3 No. 2; 2012.
25. Effendy, N. Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta; 2010.

26. Martani, W. Dinamika Konsep Diri Pada remaja Perempuan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2; 2014.
27. Wulandary, A. Pengaruh faktor Sosial Terhadap Sikap Pengambilan Keputusan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat; Universitas Udayana*; Vol. 6. No. 5; 2017.
28. Zulfikar, D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Pelanggan Rawat Inap. Semarang; *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, Vol 5. No. 3; 2016.
29. Terry, A., Lajatima, B. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Pengambilan Keputusan. *Jurnal Kebidanan*; Vol.05, No. 1; 2017.